

INTISARI

Jalan Wates merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan primer yang menghubungkan ibu kota provinsi dengan ibu kota kabupaten/ jalan kota, atau jalan ibu kota dan jalan strategis provinsi. Karena seringnya terjadi kecelakaan pada ruas jalan ini, maka perlu dilakukan analisis terhadap penyebab kecelakaan lalu lintas. Audit Keselamatan Jalan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi situasi yang beresiko tinggi atau potensi terjadinya kecelakaan.

Penelitian ini menggunakan daftar periksa dan difokuskan pada jawaban 'tidak' serta diidentifikasi pada sarana dan prasarana penunjang lainnya yang belum memenuhi standar dan persyaratan secara teknis. Data primer didapat dari pengamatan di lapangan dan data sekunder yang digunakan antara lain data kecelakaan dari tahun 2004-2008 yang diperoleh dari Polres Bantul

Hasil penelitian di jalan Wates Km1-2,9 menunjukkan bahwa jumlah korban kecelakaan terbanyak mengalami luka ringan sebanyak 25 orang, jumlah kecelakaan berdasarkan faktor penyebab adalah kendaraan sebanyak 10, berdasarkan jenis kendaraan yang terlibat kecelakaan adalah sepeda motor sebanyak 21, tipe kecelakaan berdasarkan proses terjadinya adalah kecelakaan pejalan kaki (KPK) sebanyak 9 perkara dan berdasarkan jenis tabrakannya adalah head on sebanyak 10 perkara. Dari hasil penerapan daftar periksa di lapangan ditemukan beberapa indikasi permasalahan yaitu : masih banyak bahu jalan yang digunakan sebagai lahan parkir kendaraan ataupun untuk jualan bensin serta untuk peletakan pamflet-pamflet warung. Tidak adanya lajur khusus untuk sepeda atau kendaraan lain seperti becak, tidak adanya trotoar sehingga pejalan kaki menggunakan bahu jalan sebagai sarana jalan kaki, lebar bahu jalan yang tidak seimbang antar bahu jalan sebelah kanan dan kiri, drainase kurang perhatian dan perawatan sehingga menimbulkan genangan air yang terjadi pada musin penghujan, khususnya pada km 2+700. Jarak pandang henti rencana adalah 64,57 meter dan jarak pandang henti di jalan untuk arah Wates – Yogyakarta 44,29 meter dan arah Yogyakarta –Wates 52,84 meter. Hal ini berarti jarak pandang henti di jalan tidak aman, karena jarak pandang henti di jalan lebih kecil dari jarak pandang henti yang direncanakan. Sedangkan jarak pandang menyiap rencana adalah 343,248 meter dan jarak pandang menyiap di jalan untuk arah Wates – Yogyakarta 202,77 meter dan arah Yogyakarta –Wates 233,627 meter. Hal ini berarti jarak pandang menyiap di jalan tidak aman, karena jarak pandang menyiap di jalan lebih kecil dari jarak pandang menyiap rencana.